BAB III

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Subjek, objek dan lokasi penelitian

1. Deskripsi subjek penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian kualitatif dapat di sebut informan, secara teknis. Informan adalah orang yang memberikan penjelasan yang luas , detail tentang suatu fenomena sosial yang terjadi seperti makna peringatan hari buruh sedunia bagi federasi serikat pekerja metal indonisia. Lebih luas lagi informan, juga mungkin dapatmembuat konseptualisasi atau induksi tentang apa yang selama ini di amati. Informat tak harus orang yang pintar secara akademis ataupun orang yang banyak menguasai teori, melainkan informan adalah orang yang mengetahuai fonomena yang terjadi dan informan dapat dipilih karena dia mampu memberikan pandangan atau pendapat tentang apa yang digali dan di butuhkan oleh peneliti.

Subjek penelitian ini dalah pengurus federasi serikat pekerja metal Indonesia dang anggotanya yang selalu aktif dalam mengikuti peringatan hari buruh sedunia. Mereka adalah informan penting yang dianggap mampu memberikan informasi sesuai dengan kebutuhan peneliti dan sesuai dengan judul penelitian " makana peringatan hari buruh sedunia bagi Federasi Serikat Pekerja Metal Indonesia di Rungkut Industri Kota Surabaya".Dalam penelitian ini, peneliti memilih informan yang sesuai dengan judul penelitian sebagain sumber data penelitian. Adapun diskripsi informan adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

informan penelitian

Subjek penelitian	Serikat pekerja	Status
Djamaludim malik	FSPMI surabaya	Pengurus
Ridwan	FSPMI Surabaya	Pengurus
Bagus	FSPMI Surabaya	Pengurus
Wanto	FSPMI Surabaya	Anggota
Rahman	FSPMI Surabaya	Anggota
Joko santoso	FSPMI Surabaya	Anggota
Mujianto	FSPMI Surabaya	Anggota

2. Deskripsi Obyek Penelitian

obyek yang menjadi kajian penelitian ini adalah bidang keilmuan peneliti yaitu kajian ilmu sosial dengan fokus Makna Peringatan Hari Buruh Sedunia bagi Federasi Serikat Pekerja Metal Indonesia di rungkut Industri kota Surabaya. Makna peringatan hari buruh sedunia menjadi perhatian husus dari peneliti, sebab hari burruh sedunia sering kali di peringati oleh kaum buruh dengan melakukan aksi atau demo.

3. Diskripsi Lokasi Penelitian

a. Kelurahan Rungkut Kidul

Kelurahan rungkut kidul bila dilihat dari letak giografisnya sangat setrategisdalam perospek perdagangan bahan baku menjadibahan konsumen. Sehingga banyak investo-investor menjadikan daerah rungkut menjadi daerah industry.Sedangkan kalau dilihat dari setratifikasi jenis industry terdapat tiga sekala produksi yakni, bersekala kecil, sedang dan bersekala besar.Sedangkan dari hasil industri untuk kebutuhan dalam negeri juga memproduksi barang barang ekpor ke manca Negara. Alasan mengapa rungkut industrydalam master plan terpilih sebagai salah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

satu kawasan industry atau lokasi berdirinya pabrik, yaitu: pertama, pertimbangan produktifitas tanah yang kurang menguntungkan karena kesuburan tanah yang tidak cocok dengan lahan pertanian. Sebagian tanahnya berupa rawa-rawa yang di tumbuhi alang alang. . sedangkan alasan lainya adalah pertimbangan jumlah penduduk atau populasi penduduk yang tidak seimbang dengan luas tanah yang tidak seimbang dengan luas tanah yang terbentang, hal ini mempengaruhitingkat pendapatan masyarakat yang berbeda di bawahtingkat rata-rata. Pertimbangan yang terakhir ialah turut serta dalam menciptakan lapangan kerja untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahtraan masyarakat rungkut kidul dan sekitarnya.

Wilayah kelurahan rungkut kidul ini letak administrasi kepemerintahannya masuk kecamatan rungkut yang masuk wilayah kerja tingkat II kota madya Surabaya wilayah selatan. Jarak radius kelurahan rungkut kidul dengan pusat administrasikecamatan 2 km. sedangkan jarak radius kelurahan rungkut kidul dengan pusat pemerintahan kota madya Surabaya wilayah timur diperkirakan berkisar 6 km sampai dengan 10 km.

Untuk mencapai kelurahan rungkut kidul tidak terlalu sulit, karena kelurahan rungkut kidul letaknya di sepanjang jalan raya dan saran transportasi sangat mudah didapat, baik dari daerah waru sidoarjo ataupun dari daerah terminal joyoboyo Surabaya. Adaput letak kelurahan rungkut kidul batas wilayahnya sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Sebelah utara berbatasan dengan kelurahan kali rungkut dan termasuk kecamatan rungkut.
2. Sebelah selatan berbatasan dengan rungkut tengah dan masuk kecamatan gunung sari.
3. Sebelah barat berbatasan dengan kelurahan kendang sari dan masuk wilayah kecamatan terenggilis mejoyo.
4. Sebelah timur berbatasan dengan kelurahan medokan ayu dan masuk dalam kecamatan rungkut.

Sebagaimana yang penulis telah diskripsikan bahwa tingkat ketidak suburban tanah merupakan factor yang dominan dalam menentukan berdirinya lokasi kawasan industry yang merupakan alternative pemanfaatan lahan yang kurang produktif sehingga konsekuensinya dapat meningkatkan taraf hidup dan kesejahtraan masyarakat.Secara kongkrit data penggunaan tanah dapat kita lihat yang penulis himpun.Keseluruhan wilayah rungkut kidul adalah 117.460 Ha. Yang terbagi atas:

Tabel .3.1

Tentang penggunaan tanah

Jenis tanah	Luas tanah	%
Tanah pemukiman	45.010 HA	38.319%
Rawa rawa	7000 HA	5.959%
Lahan industry	60.000 HA	31.081%
Tanah pemukiman	1.425 HA	1.213%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan tempat pembuangan akh		
Tanah Negara	2.020 HA	1.719%
Pertokoan atau jsa	2.005 HA	1.106%
Jumlah	117.460 HA	100%

Sumber: Data Monografi Kelurahan Rungkut kidul.

Dari pembagian tabel di atas diketahui tentang kegunaan tanahyang paling luas adalah tanah untuk lahan industry, sehingga dapat diperediksi mata pencaharian masyarakat rungkut kidul adalah sebagai karyawan atau buruh pabrik, selain itu pengembangan ekonomi masyarakat semakin imbas dari banyaknya karyawan atau buruh pabrik, semakin banyak juga kebutuhan tempat tinggal dan kebutuhan primer, diantaranya meningkatnya angka pemukiman sebagai kos atau tempat penampungan karyawan serta dari rangking ke tiga dari tabel di atas adalah lahan perkotaan dan biro jasa.

1.Kependudukan

penduduk kelurahan rungkut kidul termasuk kelompok heterogen, namun berdasarkan cacah jiwa dan kurun waktu kelurahan rungkut kidul bisa di kategorikan menjadi dua macam, yaitu warga tetap dan warga musiman yang tidak tercatat sebagi warga tetap. Sebagaimana sumber data di atas bahwa luas wilayah kelurahan rungkut kidul adalah 117.460 HA. Dengan jumlah penduduk secara keseluruhansebanyak 10140 jiwa, yang terdiri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari 2.286 kepala keluarga dengan jenis kelamin laki laki sebanyak 5145 jiwa, dan berjenis kelamin perempuan sejumlah 4995 jiwa. Adapun jumlah penduduk musiman jumlah secara keseluruhan tidak dapat diketahui secara pasti di karenakan banyak yang tidak melapor ke RT/RW setempat. Secara rinci jumlah penduduk secara jenis kelamin dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

tabel 3.2

jumlah penduduk menurut jenis kelamin

Jenis kelamin	Jiwa	%
Laki-laki	7.129	50.73%
Perempuan	7.168	49.26
Jumlah	14297	100%

Sumber statistic kelurahan rungkut kidul

2. Sistem kemasyarakatan dan Pemerintahan.

Dalam kehidupan bermasyarakat secara kodrati tidak ada perbedaan secara setatus dan kedudukan, namun secara realitas dalam suatu masyarakat terdapat setratifikasi social sangat mencolok mengingat setatus ini sebagai desa sua sembada dan suakarya sehingga tata hidup mereka cenderung rapid an individualistic, hal ini berakibat munculnya system masyarakat tersendiri.Misalnya bergesernya nilai kemanusiaan apalagi kelurahan ini dijadikan sebagai kawasan industrialisasi sudah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tentu mempengaruhi pola pikir masyarakat dan perilaku kemanusiannya.

Hal yang paling Nampak sebagai kawasan industrialisasi yang lebih mempertimbangkan untung dan rugi dan unsure rasionalnya sehingga menghilangkan rasa gotong royong, sikap hidup yang untuk mengejar materi dan kepuasan peribadi serta lebih memperhatikan unsure keduniawian ketimbang unsure yang berkaitan dengan agama.

Dalam kehidupan bermasyarakat dikenal dengan istilan kelas social dan setatus social dikarenakan oleh beberapa factor diantaranya adalah perbedaan penduduk asli dan penduduk musiman.Selain itu perbedaan setatus social juga turut mewarnaikelurahan ini. Hal ini dapat dilihat dalam pandangan masyarakat yang bisa di kenal dengan istilah wong cilik (kaum buruh) dan wong gedhe (kelompok yang memiliki kedudukan dan modal). Dalam kehidupan social keagamaan mereka mengenal istilah santri, kyai dan abangan, yang secara simbolis kaum abangan di gambarkan dengan kehidupan kelompok tertentu yang memiliki kekuatan gaib, benda benda keramat serta minusnya pemahaman keagamaan.

Dibidang pemerintahan kelurahan rungkut kidul wilayahnya terbagi menjadi dua tempat, pertama wilayah penduduk asli dan kedua wilayah perumahan YKP.Namun kekuasaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

administrasinya terbagi atas 10 RT/RW, RW I sampai RW VI membawahi wilayah penduduk asli sedangkan RW VII sampai dengan RW X membawahi perumahan YKP.

Sedangkan mekanisme kerja pemerintahan tertinggi di tingkatan kelurahan ialah di pegang oleh lurah dan di bantu oleh sekertaris desa (carik), lembaga musyawarah desa, lembaga ketahanan masyarakat desa. Secara setruktural kepala kelurahan mempunyai garis intruktif dengan RW, setiap RW membawahi masing masing enam RT.

Dalam pengaturan administrasi, langsung di bawah pimpinan kepala kelurahan yang mekanismenya dikelola oleh sekertaris desa yang bertanggung jawab kepada kepala kelurahan. Pembagian administrasi kelurahan rungkut kidul adalah:

1.Kepala urusan pemerintahan

2.Kepala urusan perkembangan dan pembangunan

3.Kepala urusan kesejahtraan rakyat

4.Kepala urusan umum

Dari kepala urusan umum (kaur) yang ada di pemerintahan kelurahan rungkut kidul tersebut bertanggung jawab kepada sekertaris kelurahan bertanggung jawab kepada kepala kelurahan sebagai pemegang struktur pemerintahan tertinggi di tingkat desa.

4. Tingkat Pendidikan Masyarakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam usaha peningkatan mutu pendidikan dan pemerataan kualitas penduduk bagi kelurahan rungkut kidul bukan merupakan prioritas beleka namun telah mencapai realisasi sukses dalam melaksanakan program wajib belajar dan pemberantasan buta huruf. Kondisi demikian jelas dipengaruhi oleh kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan anak demi mencerdaskan kehidupan dan mutu masyarakat, selain itu jugadi pengaruhi oleh factor ekonomi masyarakat setempat.

Berikut ini sajian tabel keadaan pendidikan di daerah kelurahan rungkut kidul.

Tabel 3.3

Jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan umum

Pendidikan	Jumlah	%
Kelompok main	65 jiwa	0.64
TK	471 jiwa	14. 95
SD	2385 jiwa	25. 39
SMP	1430jiwa	7. 24
SMA	2134jiwa	4.43
Serjana muda	1419jiwa	1. 24

Sumber statistic kelurahan rungkut kidul

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Profil Federasi Serikat Pekerja Metal Indonesia

Pembentukan Federasi Serikat Pekerja Metal Indonesia (FSPMI) dilandasi oleh :

Ratifikasi Konvensi ILO No. 87 tentang Kebebasan Berserikat jo Kepres No.83 Tahun 1998, UU 21/2000. Kongres I Garut 4 ~ 7 Februari 1999, lahirnya SPMI (6 Februari 1999), Kongres II, Lembang 29 Agustus ~ 1 September 2001, SPMI dari Unitaris menjadi Federasi (FSPMIKongres III, Bandung 24 ~ 27 Nopember 2006. Kongres IV, Bandung 10 ~ 11 Februari 2011

1. Keanggotaan

FSPMI terdiri dari Serikat Pekerja Anggota (SPA) :

a. SP Elektronik Elektrik (SPEE)
b. SP Automotif, Mesin & Komponen (SPAMK)
c. SP Logam (SPL)
d. SP Perkapalan Jasa Maritim (SPPJM)
e. SP Aneka Industri (SPAI)
f. Afiliasi khusus yang dapat menjadi anggota FSPMI, dari BUMN.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Visi dan Misi

Visi

Membangun Serikat Pekerja yang Demokratis, Bebas, Representatif, Independen dalam mewujudkan kesejahteraan dan keadilan sosial

Misi

a. Meningkatkan kualitas kehidupan dan penghidupan pekerja Indonesia dan keluarganya yang layak bagi kemanusiaan yang adil dan beradab

b. Meningkatkan rasa kesetiakawanan dan persaudaraan kaum pekerja dan keluarganya.

c. Meningkatkan produktifitas kerja, syarat-syarat kerja, dan kondisi kerja.

3. Program Kerja

a. Perlindungan dan Pembelaan

1. Meningkatkan kualitas & kuantitas PKB
2. Memantau pelaksanaan Kebijakan Perlindungan Tenaga Kerja dan Pengawasan Ketenagakerjaan.
3. Menyelengggarakan pendidikan serta pelatihan advokasi dan menyelesaikan perselisihan perburuhan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Pemberdayaan Pekerja Perempuan

1. Membentuk direktorat dan biro perempuan di seluruh perangkat organisasi.
2. Mendorong pekerja perempuan untuk aktif dalam berorganisasi dan terlibat dalam pengambilan keputusan.
3. Mensosialisasikan dan mengkampanyekan permasalahan Gender dan isu-isu permasalahan pekerja perempuan.

c. Konsolidasi & Revitalisasi Organisasi

1. Mengorganisir pekerja yang belum terorganisir dengan target jumlah anggota 250.000 orang dan 500 unit kerja sampai tahun 2011
2. Menguatkan dan mengoptimalkan fungsi sekretaris jenderal, SPA dan audit sebagai prinsip dan tata kelola keuangan dan kinerja organisasi yang transparan dan bertanggungjawab

d. Ekonomi dan Kesejahteraan

1. Mempromosikan terwujudnya undang-undang pengupahan sebagai acuan sistim pengupahan layak nasional dan sistim upah sektoral.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Memperjuangkan terlaksananya jaring pengaman sosial melalui sistim Jaminan sosial tenaga kerja dan jaminan pemeliharaan kesehatan
3. Mendorong tumbuhnya koperasi pekerja disetiap perusahaan
4. Membentuk Induk Koperasi Buruh Metal Indonesia (INKOPBUMI) dan membuat kode etik usaha
5. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

B. Diskripsi hasil penelitian

Setiap penelitian harus memiliki data yang kongkrit dan mampu dipertanggung jawabkan.sehingga data dalam penelitian diperoleh melalui berbagai tehnik pengumpulan data. Untuk mnedapatkannya hasil penelitian yang maksimal, peneliti diharapkan memahami dan mampu menguraikan rumusan masalah yang di angkat dalam penelitiannya.hasil penelitian ini diperoleh melalui proses wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai makna peringatan hari buruh sedunia bagi federasi serikat pekerja metal Indonesia di rungkut industry kota Surabaya.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil makna peringatan hari buruh sedunia bagi federasi serikat pekerja metal Indonesia di rungkut industry kota Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Makna Peringatan Hari Buruh Sedunia bagi Federasi Serikat Pekerja Metal Indonesia di Rungkut Industri Kota Surabaya.

Hari Buruh Internasional atau yang lebih dikenal dengan Mayday merupakan hari yang memiliki makna mendalam bagi seluruh kaum buruh di dunia. Dalam waktu dekat, jutaan kaum buruh diseluruh penjuru dunia akan kembali memperingati Mayday di setiap tahunnya dengan berbagai aktifitas dan kegiatannya masing-masing. Di Indonesia, dalam lima tahun terakhir peringatan Mayday terus mengalami peningkatan , bahkan meluas hingga kebebrbagai kota, sebagai penanda bahwa semakin banyak kaum buruh dan rakyat di Indonesia yang memahami tentang arti penting dibalik peringatan Hari Buruh Internasional. Seperti yang di ungkapkan oleh djamaludin malik pengurus Serikat Pekerja Metal Indonesia.

" peringatan hari buruh seduni atau yang sering kita dengan dengan *may day*yang bertepatan pada tangga 1 mei setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan yang sangat signifikan baik itu dalam bentuk peringtannya atau serikat buruh yang juga bertambah dan yang paling penting adalah bangai mana serikat buruh bisa memberikan pengertian tentang peringatan hari buruh sedunia ini, bukan semata-mata serikat buruh hanya ikut andil dalam peringatan *may day*"[1]

Bagai mana sejarah lahirnya hari buruh sedunia ini?

" lahirnya hari buruh sedunia atau yang sering kita sebut *may day*kelas pekerja untuk meraih kendali ekonomi-politis atas hak-hak industrial. Perkembangan kapitalisme industri di awal abad 19 menandakan perubahan drastis ekonomi-politik, terutama di negara-negara kapitalis di Eropa Barat dan Amerika Serikat. Pengetatan disiplin dan pengintensifan jam kerja, minimnya upah, dan buruknya kondisi kerja di tingkatan pabrik, melahirkan perlawanan dari kalangan

[1]Wawancara dengan Djamaludin Malik pengurus FSPMI Surabaya pada tanggal 7 februari 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelas pekerja.Kongres Internasional Pertama diselenggarakan pada September 1866 di Jenewa, Swiss, dihadiri berbagai elemen organisasi pekerja belahan dunia. Kongres ini menetapkan sebuah tuntutan mereduksi jam kerja menjadi delapan jam sehari, yang sebelumnya (masih pada tahun sama) telah dilakukan National Labour Union di AS: Sebagaimana batasan-batasan ini mewakili tuntutan umum kelas pekerja Amerika Serikat, maka kongres merubah tuntutan ini menjadi landasan umum kelas pekerja seluruh dunia.Satu Mei ditetapkan sebagai hari perjuangan kelas pekerja dunia pada Konggres 1886 oleh Federation of Organized Trades and Labour Unions, untuk selain memberikan momen tuntutan delapan jam sehari, memberikan semangat baru perjuangan kelas pekerja yang mencapai titik masif di era tersebut. Tanggal 1 Mei dipilih karena pada 1884 [Federation of Organized Trades and Labor Unions yang terinspirasi oleh kesuksesan aksi buruh di Kanada 1872 menuntut delapan jam kerja di Amerika Serikat dan diberlakukan mulai 1 Mei 1886.[2]

Apakah semua Serikat Buruh yang ada di indonesia dan hususnya di surabaya selalu menyikapi atau memperingati Hari Buruh sedunia? Ternyata benar, mengenai peringatan hari buruh seduni ini hampir di pastikan semua serikat buruh yang ada di indonesia dan di dunia sekalipun tidak pernah melupakan akn hari yang sangat bersejarah bagi gerakan buruh.

"oh ya jelas, semua serikat buruh yang ada di dunia selalu memperingati hari buruh sedunia ini, meskipun setiap serikat buruh berbeda dalam bentuk penyikapannya. Misalnya ada serikat buruh yang menyikapi hari buruh seduni dengan mengadakan aksi atau demo untuk menuntut pemerintah agar menyelesaikan persoalan buruh baik itu masalah upah, outsorcing, PHK dll."[3]

Kemudian bagai mana anda mengartikan hari buruh seduni?

[2]Wawancara dengan Djamaludin Malik pengurus FSPMI Surabaya pada tanggal 7 februari 2016

[3]Wawancara dengan Djamaludin Malik pengurus FSPMI Surabaya pada tanggal 10 januari 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "hari buruh sedunia bagi saya dalah merupakan momen terindah perjuangan serikat buruh di seluruh dunia karena bisa memangkas jam kerja buruh yang awalnya dipaksa bekerja selama 12 jam sampai 16 jam sehari menjadi 8 jam sehari. Sehingga memen ini tidak akan pernah saya lupakan dan harus selalu di peringati tiap tahunnya"[4]

Djamaludin Malik adalah salah satu pengurus serikat buruh FSPMI kota surabaya. Hal itu bisa disimpulkan dari keterangan beliau yang menyatakan bahwa hampir tiap tahunya beliau mengikuti atau memperingatihari buruh sedunia atau *may day*. Bahkan beliau sering menjadi korlap dan orator dalam melakukan aksi ketika memperingati may day.

Seperti penjelasan beberapa informan sebagai berikut:

a) Djamaludin Malik pengurus FSPMI kota surabaya

> " cara saya dalam memperingati hari buruh sedunia tidak terlepas dengan sikap organisasi karena saya selaku pengurus organisasi buru tidak bisa mengambil sikap secara peribadi. Tapi biasanya FSPMI ini hampir setiap tahunnya biasanya menyikapi may day dengan mengadakan aksi atau demo. Kenapa harus demo? Karena pada hakikatnya may day adalah bertuk keberhasilan perjuangan kaum buruh di dunia untuk memangkas jamkerja yang tidak manusiawi, atau lebih tepatnya dalah perjuangan kaum buruh dalam menentang kebijakan – kebijakan pemerintah yang dianggap telah merugikan kaum buruh.[5]

b) Bagus anggota FSMPI

> " saya biasanya selalu ikut dalam bentuk peringatan hari buruh sedunia yang bertepatan pada tanggal 1 mei, baik itu dalam bentuk aksi atau demo taupun dengan cara seremonial. Yang terpenting bagi saya adalah 1 mei adalah hari yang istimewa bagi saya selaku pekerja yang hanya bisa bersukur karena may day adalah hari kemenangan kaum buruh

[4]Wawancara dengan Djamaludin Malik pengurus FSPMI Surabaya pada tanggal 10 januari 2016
[5]Wawancara dengan Djamaludin Malik pengurus FSPMI Surabaya pada tanggal 11 januari 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di seluruh dunia dalam pemperjuangkan hak hak buruh yang di rampas oleh pengusa dan kebijakan pemerintah yang tidak pro terhadap buruh.[6]

Berdasarkan pemaparan Djamaludin Malik selaku pengurus FSPMI dan Bagus selaku anggota KASBI kota surabaya. Hari buruh sedunia atau may day adalah bentuk perjuangan kaum buruh untuk menuntuk haknya dan kebijakan- kebijakan pemerintah yang tidak letah merugikan kaum buruh, misalnya: masalah upah, outsorcing, kontrak dan BPJS serta persolan lain-lain yang di anggap telah merugikan kaum buruh.

Persoalan yang perlu diperhatiakan lagi dalah mengenai peringatan hari buruh seduni bukan berarti hanya bentuk mementuman saja akan tetapi peringantan hari buruh sedunia ini melalui rentetan panjang perjuangan kaum buruh di duni. Dan merupakan perjuangan yang panjang dan menyatukan antara serikat kaum buruh untuk memperjuangkan hak-haknya.

Sebagaimana peringatan hari buruh sedunia ini juga menjadi momentum untuk menjalin solidaritas antara serikat buruh. Karena dalam peringatan hari buruh sedunia semua serikat buruh yang ada akan melakukan mobilisasi massa yang sangat besar dan mengagalang aliansi secara besar besaran. Seperti pemaparan Pak. Ridwan sebagai berikut:

> “ peringatan hariburuh sedunia juga memberikan dampak positif bagi serikat buruh yang ada karena dengan penggalangan aliansi besar-besran pada waktu peringatan hari buruh seduni ini sehingga solidaritas dan kesolitan serikat buruh senakin erat dan terjaga kebersamaannya”[7]

[6]Wawancara dengan Bagus anggota FSPMI Surabaya pada tanggal 11 januari 2016
[7]Wawancara dengan pak. Ridwan anggota FSPMI kota Surabaya pada tanggal 7 januari 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam peringatan hari buruh sedunia ini tidak senua serikat buruh bergabung menjadi satu dan menyikapi peringatan hari buruh sedunia ini dengan kegiatan yang sama, ada sebagian serikat buruh yang hanya memperingati hari buruh seduni dengan bentuk seremonial saja dan banyak pula serikat buruh yang menyikapinya dengan cara turun jalan untuk menuntut haknya. Sebagaimana pemaparan Djamaludin Malik selaku pengurus FSPMI kota Surabaya sebagai berikuT:

"saya secara peribadi tidak bisa memaksakan semua serikat buruh yang ada di kota surabaya untuk menyikapi peringatan hari buruh sedunia sama dengan apa yang saya inginkan tapi, saya peribadi dan organisasi serikat buruh berusaha untuk menggalang aliansi sebesar- besarnya untuk menyikapi peringatan hari buruh sedunia ini dengan cara turun kejalan atau aksi massa untuk memperjuangkan hak-hak buruh yang telah di rampas oleh pengusaha dan kebijakan pemerintah yang tidak pro dengan buruh. Persoalan ada sebagian yang menyikapi peringatan hari buruh sedunia dengan cara yang berbeda itu adalah bentuk demokratisasi, sesuai dengan negara kita yang menganut sistem demokrasi"[8]

Jadi perbedaan dalam penyikapan hari buruh sedunia itu adalah sebuah bentuk kebebasan dari berbagai serikat buruh dalam menentukan sikapnya dan itu tidak menjadikan atara serikat buruh yang berbeda dalam menyikapi peringatan hari buruh sedunia bersain secara tidak hormat dalam perekrutan massa buruh. Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Djamaludin Malik sebagai berikut:

"persaingan adalah suatu hal yang indah apabila kita bisa bersaing dengan cara yang terhormat dan kalau kita bisa menyikapinya. Berkaitan dengan persaingan antara serikat buruh itu merupakan hal yang biasa

[8]Wawancara dengan Djamaludin Malik pengurus FSPMI kota Surabaya pada tanggal 11 januari 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terjadi dalah kehidupan peribadi saja kita bisa bersaing apalagi dalam sebuah organisasi tetapi kita harus bersaing dengan cara yang terhormat" [9]

Bagi kaum buruh, bahwa momentum peringatan Mayday tidak boleh hanya menjadi sebuah peringatan semata tanpa memahami secara mendalam makna yang menjadi dasar obyektif kenapa kita sebagai kaum buruh dan rakyat Indonesia harus memperingati Hari Buruh Internasional, yang tidak lain dan tidak bukan adalah untuk melanjutkan semangat perjuangan kaum buruh yang begitu patriotik membebaskan diri dari belenggu penindasan sekaligus memaksa kapitalisme untuk mengurangi keuntungannya dengan dihapuskannya jam kerja yang panjang. Kini, setelah lebih dari 100 tahun perjuangan heroik kaum buruh berjuang menghapuskan jam kerja yang panjang, tugas dan tanggung jawab tersebut harus dilanjutkan.

Memaknai peringatan Mayday tidak hanya sebatas ceremony memiliki pesan bahwa dalam peringatan Hari Buruh Internasional selayaknya digunakan bagi kaum buruh untuk terus memperkuat persatuan.Harus menjadi pemahaman bersama, begitu banyak persoalan yang saat ini mengemuka dan dialami oleh rakyat Indonesia selain problem dimasing-masing sektor masyarakat tentunya.

Ada problem perampasan tanah kaum tani di pedesaan dalam ekspansi perkebunan besar yang kian masif, problem akses mendapatkan pendidikan yang masih sangat terbatas, masalah-masalah kesehatan bagi

[9]Wawancara dengan Djamaludin Malik pengurus FSPMI kota Surabaya pada tanggal 11 januari 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perempuan dan anak, tidak adanya perlindungan yang sejati bagi buruh migran yang bekerja di luar negeri serta segudang masalah lainnya. Seluruh masalah ini berakar pada kebijakan rejim yang tidak pernah menyentuh atau berpihak kepada rakyat Indonesia. Rejim ini jauh lebih mementingkan kepentingan kapitalisme monopoli, menjalankan apa yang menjadi keinginannya tanpa pernah peduli akan kehidupan rakyatnya.

Kaum buruh penting memahami situasi yang demikian untuk kemudian menggalang dan memperkuat persatuan, tidak hanya sebatas sektoral buruh semata namun harus sanggup menjangkau seluruh sektor yang ada didalam masyarakat. Persatuan diantara sektor-sektor masyarakat inilah yang sesungguhnya mempunyai kedudukan dan peranan penting didalam perjuangan, yang akan memberikan jaminan kemenangan bagi rakyat Indonesia setahap demi setahap.

Hingga saat ini, kaum buruh di Indonesia masih menghadapi persoalan perampasan upah yang berlangsung secara sistematis.Kepmen 231/2003 tentang Tata Cara Penangguhan Upah adalah salah satu instrumennya.Keberadaan Kepmen ini yang membuat lebih dari seribu perusahaan tahun ini menangguhkan upah bahkan melakukan PHK.

Masih dipertahankannya sistem kerja kontrak jangka pendek dan outsourcing, jaminan sosial yang tidak ditanggung sepenuhnya oleh negara melainkan dibebankan kepada kaum buruh adalah skema penindasan yang lainnya.Belum lagi berbagai tindakan kekerasan terhadap buruh dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemberangusan serikat buruh yang menjadi bagian tidak terpisahkan dari problem pokok kaum buruh saat ini.

Diaspek yang lebih umum, ada problem tentang pencabutan subsidi yang terus dilakukan oleh pemerintah. Jika pada awal tahun kemarin pemerintah telah memulai mengurangi subsidi Tarif Dasar Listrik (TDL), dibulan April ini pemerintah sudah berencana untuk mengurangi subsidi Bahan Bakar Minyak (BBM) yang artinya akan menaikkan harga BBM dan mengorbankan kepentingan rakyat termasuk kaum buruh.

2. Gerakan Buruh dan Peringatan Hari Buruh Sedunia dari Masa ke ma

Secara umum, gerakan buruh dunia termasuk Indonesia sedang mengalami tantangan yang sangat berat.Pakar perburuhan Richard Hyman menjelaskan, tantangan yang sedang dihadapi ini meliputi lingkup eksternal aksi dan internal organisasi buruh.Pengaruh eksternal ditandai dengan semakin meningkatnya kompetisi di tingkat global yang meletakkan tekanan-tekanannya pada relasi industri di tingkat nasional.

Situasi semacam itu mendorong pemerintah untuk lebih beradaptasi dan gerakan buruh menjadi tidak diinginkan terutama di negara-negara yang gerakan buruhnya cukup mapan.Kondisi kerja yang demikian buruk memicu munculnya bentuk perlawanan yang khas sebuah gerakan buruh: pemogokan. Salah satu pemogokan pertama dalam sejarah Indonesia tercatat di tahun 1882 di Yogyakarta, di mana pada puncak gelombang pemogokan ini 21 pabrik gula terpaksa menghentikan produksinya karena pemogokan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Isu yang diangkat adalah 1) Upah; 2) kerja gugur-gunung yang terlalu berat; 3) kerja jaga 1 hari tiap 7 hari; 4) kerja moorgan yang tetap dijalankan padahal tidak lazim lagi; 5) upah tanam sering tidak dibayar; 6) banyak pekerjaan tidak dibayar padahal bukan kerja wajib; 7) harga yang dibayar pengawas terlalu murah dibandingkan harga pasar; 8) pengawas Belanda sering memukul petani.

Kasus-kasus perburuhan, seperti aksi unjuk rasa dan PHK terhadap buruh kerap mewarnai pemberitaan media-media massa. Dari tahun ke tahun persoalan tersebut terus muncul dan tak pernah terselesaikan.Kondisi buruh di Indonesia terus memburuk terutama di sektor-sektor padat karya yang banyak memberlakukan tenaga kerja tidak tetap.Hal ini mau tidak mau menunjukkan ketidakmampuan negara dalam menyelesaikan masalah perburuhan dan mencerminkan tidak berkembangnya gerakan buruh di Indonesia.

Dalam tulisan ini penulis hanya berkeinginan untuk memaparkan pembabakan yang telah ditempuh oleh gerakan buruh Indonesia, situasi sosial ekonomi yang sedang berkembang dan akibat yang dirasakan oleh kaum buruh Indonesia dalam tiap babak pergerakan. Pembabakan ini mulai dari masa kolonial sampai pada masa reformasi.semata ditujukan untuk membedakan kehidupan sosial ekonomi buruh, unsur-unsur yang berfungsi sebagai tulang punggung gerakan dan manfaat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dirasakan kaum buruh Indonesia ketika babak tersebut berlangsung.[10]

a. Masa Kolonial

Kapitalisme perkebunan awal di Indonesia muncul sejak abad 17-18 di Jawa dan Sumatra Timur. Kapitalisme perkebunan ini merupakan kolonisasi resmi Belanda, yang sebelumnya dirintis oleh kapitalisme dagang Belanda, yakni VOC. Berkembang biaknya kapitalisme perkebunan di Jawa dan Sumatra Timur akibat berkurangnya peran negara kolonial dalam memaksa penduduk-penduduk pribumi menyediakan produk komoditi tertentu, yang dikerjakan secara paksa. Setelah mengalami pergeseran politik di negeri Belanda, akibat banyaknya kritikan dari tanah jajahan dan dari Belanda sendiri, di samping mulai bangkrutnya VOC, maka kaum kapitalis Belanda memaksa menghapuskan monopoli negara kolonial atas sistem kapitalis dagang.

Kaum borjuis baru ini mengusulkan untuk mengembangkan sistem kapitalis perkebunan di tanah jajahan, seperti Jawa dan Sumatra Timur, yang cocok untuk sejumlah komoditi ekspor dan ditemukan sumber energi baru, seperti minyak bumi.Pada masa kolonial Belanda kehidupan buruh sangat terkekang, sebagai contoh kehidupan kaum buruh yang terdapat pada perkebunan di Sumatera Timur.

[10]Amaluddin, M. 1987. *Kemiskinan dan Polarisasi Sosial*. UI Press. Jakarta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dimana para buruh sering ditipu oleh para pemilik kebun saat memberikan gaji.Kuli ditempatkan dalam barak sebagai tempat tidur bersama.Barak itu tidak dilengkapi dengan perabotan yang memadai.Barak hanya berdinding papan, berlantai tanah dan beratap daun rumbia.Untuk kasus biasanya kuli menggali lubang disekitar barak.Kondisi barak yang demikian menyebabkan kuli sangat rentan terkena penyakit.Ordonansi kuli pada waktu itu mewajibkan perusahaan membrikan pelayanan kesehatan bagi kuli.Namun realitasnya perawatan kesehatan yang memadai kuli tidak pernah ada. Rumah sakit perkebunan tidak dilengkapi dengan fasilitas kesehatan, tidak ada kamar mandi, tidak ada penerangan di malam hari, tidak ada ruang khusus untuk pasien penyakit menular, tidak ada bantal atau kasur, dokter yang jarang memeriksa keadaan pasien dan sebagainya. Kondisi demikian menyebabkan kuli sering tidak mau dirujuk ke rumah sakit.Rumah sakit dianggap sebagai pintu menuju kematian.

Pemaksaan terhadap kuli agar mau bekerja tidak hanya dilakukan lewat mekanisme hukuman. Cara lain yang dipakai adalah dengan memberi hadiah pada kuli yang rajin dan tunduk pada perusahaan. Bentuk hadiahnya seperti diangkat jadi pengawas atau diberi sepetak lahan kebun.Untuk menjamin kuli tidak melarikan diri, pemilik kebun membangun tembok sekeliling kebunnya. Pemilik kebun juga membentuk senacam tim untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengawasi tindak-tanduk para kuli. Ada juga tim pelacak yang dibentuk untuk melacak kuli yang melarikan diri.[11]

Para pemilik kebun memanfaatkan kekuasannya dengan sesuka hatui menghukum kuli. Bentuk-bentuk hukuman yang sering diterima kuli seperti disekap satu hari, dipenjara, dicambuk, diikat pada tiang selama beberapa hari, dipukul, ditendang, ditampar, dipasung, diborgol, dirantai, dijemur selama 2 minggu, dibenamkan ke air, digosok kemaluannya dengan merica halus, ditusuk bagian bawah kukunya, diseret dengan kuda, dipukuli dengan jekatang dan setelahnya disiram air. Kesemua bentuk hukuman ini dilakukan di tempat terbuka dan sengaja diperlihatkan pada semua kuli dengan maksud agar kuli tidak melakukan pelanggaran lagi.

Wilayah pelarian yang paling sering dituju adalah pedalaman sumatera timur.Untuk melacak kuli yang melarikan diri, maka pemilik kebun menggunakan orang Batak yang sudah lama dikenal sebagai pemburu premi atau hadiah. Menjalin kontrak dengan perusahaan lain juga merupakan salah satu tujuan kuli melarikan diri. Namun bentuk perlawanan yang paling ekstrim yang dilakukan kuli adalah bunuh diri.Kuli perempuan adalah golongan kuli yang paling sering mengalami kekerasan seksual dan fisik.Banyak kuli perempuan yang terjebak pada

[11]Amrullah, Afif. 2008. *Nasib Gerakan Buruh Di Indonesia*. Jakarta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ikatan tanpa pernikahan dengan sesame kuli.Perempuan juga dipaksa untuk menjadi gundik staf perusahaan, pemilik kebun atau mandor.

b. Masa Orde Lama

Sebelum memasuki orde lama telah banyak terdapat organisasi – organisasi pergerakan buruh, seperti serikat kereta api negeri tahun 1905, serikat buruh gula tahun 1906, serikat pengawas perkebunan Deli tahun 1907, serikat buruh kereta api dan trem tahun 1908. Sekalipun pada awalnya serikat-serikat buruh ini dibangun oleh buruh-buruh kulit putih, namun semangat internasionalis dari gerakan buruh, yang saat itu sedang kuat di Eropa, meluber juga ke Hindia Belanda.

Banyak serikat buruh yang tadinya eksklusif untuk kulit putih ini perlahan-lahan membuka pintu untuk bergabungnya buruh-buruh pribumi.Selain itu, persinggungan antara buruh-buruh pribumi dengan buruh-buruh kulit putih telah menularkan pula keinginan untuk membangun serikat buruh sendiri di kalangan pribumi.[12]

Di antara serikat-serikat buruh yang dibangun oleh pribumi, layak disebut Perkoempoelan Boemipoetera Pabean (1911), Persatoean Goeroe Bantoe (1912) dan Personeel Fabriek

[12]Budha Kusumadaru, Ken. 2008. Tinjauan ringkas gerakan buruh Indonesia : Manifasto Front Revolusioner Pendudukan Pabrik (FRETECO). Makalah sejarah buruh. Jakarta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bond (1917). PFB adalah sebuah serikat buruh yang dibentuk oleh Soerjopranoto, yang kelak akan dikenal sebagai salah seorang "radja mogok" Hindia Belanda.pemogokan yang dilakukan PFB tertuju pada 3 sasaran, yaitu: 'Berusaha mendapat kuasa dalam pemerintahan negeri supaya negeri terperintah oleh rakyat sendiri mengurus jalannya rejeki, mengeratkan kaum buruh dalam pekerjaannya guna merubah nasibnya, mengadakan perdagangan oleh dan buat rakyat (koperasi)."

Pada masa soekarno memerintah, pada tahun 1950 Soekarno memutuskan untuk mengundang unsur-unsur progresif dalam pembentukan kabinetnya, SOBSI telah kembali berdiri dan semakin menguat dalam dasawarsa tersebut. Pada dasawarsa tersebut, SOBSI adalah serikat buruh terbesar dan terkuat di Indonesia, dengan 2,5 juta anggota dan 34 serikat buruh anggota. Selain SOBSI, ada dua lagi serikat buruh beraliran progresif yang patut disebut.

Yang pertama adalah GASBRI (Gabungan Serikat Buruh Revolusioner Indonesia) yang dekat dengan Partai Murba.Partai Murba sendiri adalah hasil pengembangan dari sekelompok orang yang di tahun 1946 memisahkan diri dari SOBSI. Dalam kongresnya tahun 1951, GASBRI berubah nama menjadi SOBRI (Sentral Organisasi Buruh Revolusioner Indonesia).

Yang kedua adalah SARBUPRI (Sarekat Buruh Perkebunan Republik Indonesia) yang didirikan tahun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1947.SARBUPRI memiliki kedekatan dengan SOBSI dan ormas-ormas lain yang juga dekat dengan PKI.

Ketiga serikat buruh ini kerap mengadakan pemogokan besar yang berujung pada kemenangan bagi buruh.Statistik menunjukkan bahwa antara tahun 1921-1955 terjadi 11.763 pemogokan yang melibatkan 918.739 buruh.Aksi-aksi nasionalisasi yang dilancarkan oleh serikat-serikat ini menghasilkan kemenangan besar di mana-mana, sekalipun kemudian kemenangan ini tidak banyak mereka nikmati malah banyak perusahaan Belanda yang berhasil dinasionalisasi kemudian malah diambil alih oleh Angkatan Darat. Tuntutan untuk dilibatkan dalam proses produksi juga berhasil dimenangkan. Presiden Soekarno mendukung program ini dan memerintahkan membentuk Dewan Perusahaan di tahun 1960, di mana buruh berkedudukan dalam Dewan Pertimbangan.[13]

Kehadiran tiga serikat buruh besar yang beraliran progresif ini menyebabkan partai-partai politik lainnya juga berusaha untuk membangun serikat buruhnya sendiri. PNI membangun Kesatuan Buruh Marhaen (KBM, berdiri 1952), NU membentuk Sarekat Buruh Muslimin Indonesia (Sarbumusi, berdiri 1956), PSII membentuk GOBSI di tahun 1959, orang-orang Katolik membangun Ikatan Buruh Pantjasila dan Masjumi

[13]Gideon Saragih, Jefri. 2008. " Investigasi terhadap buruh PT Tapian Nadenggan Kutai Timuar. Kalimantan Timur ". Dokumentasi saeit watch PT Tapian Nadenggan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendirikan Serikat Buruh Islam Indonesia (SBII). SBII inilah yang kelak memainkan peranan penting dalam mengubah wajah gerakan serikat buruh, terutama memasuki era Orde Baru.

SBII menganut ideologi harmoni.Bagi mereka, jangan sampai ada permusuhan antara buruh dengan majikan. Jadi, apabila ada perselisihan perburuhan, SBII akan mengusahakan bantuan materiil pada buruh yang menjadi korban, baik berupa uang ataupun bentuk lainnya. Ini supaya lambat-laun akan terjadi perdamaian dan harmoni di setiap pusat-pusat buruh.

Wawancara dengan bapak wanto tentang peringatan hari buruh sedunia pada masa orde lama.

> "peringatanhari buruh sedunia pada masa ordelama di jadikan hari libur nasional sesuai dengan UU kerja tahun 1948. Pasal 15 ayat 2 yang menyebutkan bahwa pada 1 mei buruh di bebaskan dari kewajiban pekerjaan. "

b. Masa Orde Baru

Orde Baru bergerak cepat merekonstruksi perekonomian Indonesia sementara para aktivis buruh progresif tengah meregang nyawa di tangan para pembunuh yang sampai sekarang tidak pernah diadili.Orde Baru membuka pintu lebar-lebar kepada perusahaan-perusahaan asing.Soeharto juga membuka pintu bagi mengalirnya pinjaman luar negeri untuk berbagai proyek yang kemudian dikelola oleh mitra-mitra dan kerabat dekatnya.

Dengan bantuan Frederich Ebert Stiftung, sebuah yayasan milik Partai Sosial Demokrat Jerman yang pro pasar bebas, pemerintahan militer ini juga merekonstruksi gerakan buruh.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Melalui sebuah seminar yang disponsori FES di tahun 1971, disusunlah konsep baru serikat buruh Indonesia yang akan didukung oleh Orde Baru

1. Gerakan Buruh harus sama sekali lepas dari kekuatan politik manapun;
2. Keuangan organisasi tidak boleh tergantung dari pihak luar;
3. Kegiatan serikat buruh dititikberatkan pada soal-soal sosial ekonomis;
4. Penataan ulang serikat-serikat buruh yang mengarah pada penyatuan;
5. Perombakan pada struktur keserikatburuhan, mengarah pada serikat sekerja untuk masing-masing lapangan pekerjaan[14]

Di beberapa negara, termasuk di Indonesia, banyak pengusaha yang tidak menerima serikat buruh (SB) sebagai representasi kolektif buruh.Manajemen perusahaan lebih memilih melakukan komunikasi dengan buruh secara personal daripada tawar-menawar kolektif dengan SB. Namun perusahaan masih memberikan ruang bagi SB-SB yang bisa dikontrol oleh pengusaha.Dalam pengertian ini, SB lebih menjadi kepanjangan tangan perusahaan ketimbang organisasi yang memperjuangkan kepentingan buruh.

[14]Artikel Manifesto Front Revolusioner Pendudukan Pabrik (FRETECO) oleh Ken Budha Kusumandaru pada 6 Juni 2008, Jakarta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di lingkup internal, terjadi perubahan karakteristik konstituen yang dimobilisasinya yang ditandai dengan maraknya sistem kontrak, borongan, kerja paruh waktu, jangka pendek, dan pekerjaan kasual, penggunaan agen tenaga kerja atau pun outsourcing, dan self employment.

Perubahan sistem kerja yang menjadi lebih fleksibel mendorong terjadinya diferensiasi angkatan kerja dan pekerjaan menjadi lebih heterogen.Hal inilah yang membentuk agenda perjuangan SB terfokus pada kondisi kerja, upah, dan menghalangi kemampuan perusahaan untuk mempekerjakan dan memecat buruh sesuka hati.Setidaknya, itulah prinsip yang dicanangkan secara teoritik. Kenyataannya, rekonstruksi serikat buruh dilaksanakan dalam bentuk FBSI (Federasi Buruh Seluruh Indonesia) yang diketuai Agus Sudono, mantan ketua Gasbiindo, dan sekjennya adalah Suwarto, seorang mantan perwira Opsus (Operasi Khusus, pendahulu Kopkamtib).

Di bawah komando dua orang petinggi Golkar ini, serikat buruh memang dilepaskan dari kekuatan politik manapun—dan jatuh ke dalam cengkeraman Golkar.Jajaran pengurus FBSI selalu diambil dari kader-kader Golkar.Walau demikian, FBSI tetap tidak dapat sepenuhnya mengendalikan perselisihan perburuhan.

Terlebih sejak Soeharto mengeluarkan Keputusan 15 Nopember 1978 (KNOP 15) yang mendevaluasi nilai rupiah terhadap dolar, dari Rp 415 per dolar menjadi Rp 625 per

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dolar.Devaluasi ini melambungkan harga-harga kebutuhan pokok—dan mereka yang upahnya tetap, seperti buruh, adalah yang paling terpukul oleh keadaan ini.Perlawanan buruh berlangsung di mana-mana.

Di tahun 1985, FBSI diganti menjadi SPSI, keadaan menjadi bertambah parah karena SPSI dijadikan sebuah "wadah tunggal"—sebuah penghalusan istilah bagi dijalankannya sistem korporatisme negara oleh Orde Baru. Untuk memperhalus kenyataan bahwa pemberangusan gerakan buruh dilakukan secara lebih sistematis, Soeharto menunjuk Cosmas Batubara, seorang mantan aktivis '66, menjadi Menteri Tenaga Kerja. Cosmas memperkenalkan konsep Upah Minimum dan Jamsostek sebagai sogokan bagi buruh yang sekarang tidak lagi memiliki kebebasan untuk berorganisasi.

Pada masa pemerintahan Soeharto, laju migrasi internasional meningkat pesat. Artinya, semakin banyak orang terutama perempuan dan berasal dari keluarga tani miskin di desa yang menjadi buruh migran di negeri lain seperti Malaysia, Arab Saudi, Kuwait, Singapura, Taiwan, Hongkong, Jepang, Korea dan sebagainya. Pada prakteknya, para buruh migran mengalami penderitaan dan penindasan semenjak direkrut oleh calo, penyalur atau agen, saat berada di penampungan, selama bekerja di luar negeri dan sesampainya kembali di Indonesia.[15]

[15]Kertonegoro, Sentosa. 1999. *Gerakan Serikat Pekerja (Trade Unionism) Studi Kasus Indonesia dan Negara-Negara Industri*.Yayasan Tenaga Kerja Indonesia (YTKI). Jakarta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masih berlakunya ekonomi kolonial di Indonesia telah membuat angkatan kerja yang ada memiliki tingkat pendidikan dan kecakapan yang sangat rendah.Dengan keadaan seperti itu, maka bisa dipastikan bahwa sebagian besar buruh migran Indonesia hanya mengisi jenis pekerjaan dengan tingkat ketrampilan rendah dan upah yang sangat murah seperti misalnya pembantu rumah tangga.Pemerintah yang telah menjadi frustasi karena tidak mampu memecahkan masalah pengangguran lantas menjadikan ekspor manusia sebagai andalan.

Pemerintah beranggapan bahwa buruh migran menjadi salah satu pemecahan masalah penyediaan lapangan pekerjaan dan pada saat yang sama peningkatan pendapatan negara. Sesungguhnya mengapa pemerintah sangat bersemangat menggalakkan ekspor buruh migran, salah satunya karena merupakan ladang emas bagi para aparatusnya yang korup.

Sebagai akibat berlakunya ekonomi kolonial, maka terjadi perkembangan ekonomi yang tidak merata : antara desa dengan kota, antar daerah dalam satu propinsi, antar propinsi, antara pulau Jawa dengan luar Pulau Jawa.

Di daerah-daerah yang ekonominya lebih terbelakang terdapat surplus (jumlah berlebih) tenaga kerja yang lebih besar dan tingkat pengangguran yang lebih tinggi.Hal ini mendorong penduduk untuk melakukan migrasi guna mencari pekerjaan termasuk dengan bekerja di luar negeri, baik secara resmi maupun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak resmi. NTT, NTB, dan Kalbar menjadi contoh konkret dari keadaan tersebut, di mana dengan tingkat perkembangan ekonomi yang sangat lambat, ketiga propinsi tersebut menjadi penyumbang besar bagi buruh migran yang bekerja di luar negeri.

Wawan cara dengan pak joko, masalah peringatan hari buruh sedunia pada masa orde baru.

> "Hari Buruh pernah tidak diperingati di Indonesia ketika masa pemerintahan Orde Baru, bahkan dianggap aktivitas yang subversif. Gerakan buruh saat masa Orde Baru memang lebih dikaitkan dengan gerakan dan paham komunis yang sejak terjadinya G30S pada 1965 menjadi sesuatu yang tabu di Indonesia. Aksi untuk memperingati May Day semasa Soeharto berkuasa memang masuk kategori kegiatan subversif, sebab May Day kerap dikonotasikan dengan ideologi komunis. Jelas, konotasi ini sebenarnya tidak pas, karena banyak negara-negara di dunia ini yang sebagian besar bukan penganut ideologi komunis, bahkan memiliki prinsip antikomunis menetapkan tanggal 1 Mei sebagai hari libur nasional dan menjadikannya sebagai Labour Day. Setelah berakhirnya masa Orde Baru, setiap tanggal 1 Mei kembali marak dirayakan dengan demonstrasi di berbagai kota oleh buruh di Indonesia, walaupun saat itu memang belum menjadi hari libur nasional".

b. Masa Reformasi

Perisriwa setelah bergulirnya presiden Suharto dan jatuhnya rezim orde baru tidak membawa dampak perubahan kondisi kaum buruh.Apalagi saat peristiwa yang terjadi pada tahun 1998 bangsa Indonesia justru mengalami krisis ekonomi yang berakibat pada PHK pada buruh – buruh indistri.Perubahan ekonomi masih sulit untuk pulih.

Pada masa reformasi kondisi sosial ekonomi buruh tidak mengalami perubahan.Sebagai contoh kasus pada kehidupan buruh di PT Tapian Nadenggan, Kutai Timur, Kalimantan Timuar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada awal 2008.Dari kasus tersebut buruh kelapa sawit masih hidup dengan tingkat kesejahteraan yang minim. Berikut beberapa masalah yang dihadapi buruh kelapa sawit di PT Tapian Nadenggan, Kutai Timur antara lain[16]:

1. Tingkat upah yang minim

Gaji mandor dengan dua strip per bulannya adalah sebesar Rp. 970.000 per bulan. Gaji ini dipergunakan untuk menghidupi istri dengan tiga anak.Tak hanya itu, berdasarkan pengakuan seorang buruh perempuan, ketika mereka tidak masuk bekerja, upah mereka dipotong. "gaji untuk satu bulan sebesar Rp. 810.000 tidak pernah saya terima total. Saya selama bekerja hanya mendapatkan Rp. 600.000. Ini dikarenakan kami dihitung tidak masuk bekerja walaupun sudah mengajukan ijin," tutur seorang buruh berusia 37 tahun.

2.Asuransi kesehatan yang tidak pernah terjamin

Jika seorang buruh sakit, perusahaan tidak akan menanggung biaya pengobatan. Seorang buruh menuturkan bahwa dia pernah sakit selama 2 bulan dan semua biaya ditanggung sendiri. Selama sakit, perusahaan tidak memperhatikan keadaannya sama sekali.

[16]Dikutip dari : Dokumentasi sawit watch, "Investigasi terhadap Buruh PT Tapian Nadenggan, Kutai Timur Kalimantan Timur", Jefri Gideon Saragih, 2008

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Keselamatan kerja

Pihak perusahaan juga tidak menyediakan perlengkapan bagi para buruh semprot seperti sarung tangan, masker, baju plastik dan sepatu *boot*.Salah seorang buruh menuturkan pernah mengalami keracunan saat menyemprot.Selain keracunan, buruh lainnya pun pernah mengalami kecelakaan berupa tertimpa kayu hingga pingsan. Dalam kasus ini, perusahaan tidak memberikan sama sekali biaya pengobatan selama berada di rumah sakit.[17]

4. Buruh anak

Menurut pengakuan salah seorang mantan buruh, perusahaan mempekerjakan buruh berusia sekitar 15 tahun.Jumlah ini adalah jumlah yang dominan. Tugas mereka sama dengan orang dewasa yakni membersihkan anak-anak kayu. Dari segi upah dan jam kerja pun sama, berangkat dan pulang berbarengan dengan yang dewasa.

5. Ancaman saat bekerja

Selama bekerja, para buruh kerap mendapat ancaman bila tidak bekerja dengan produktif. Mereka menuturkan bahwa ancaman berupa pemecatan dan membanding-bandingkan kinerja dengan suku lain. Konsekuensi dari hal ini, mereka

[17]Hawari Hasibuan, SH , *Buruh dan Jaminan Sosial,* pada tanggal 28 februari 2011 di FISIPOL USU. 76-78

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sangat takut bila tidak masuk bekerja karena khawatir akan dipecat atau digantikan oleh orang lain.

Padahal jumlah produksi minyak sawit mentah 5 juta ton digunakan untuk konsumsi dalam negeri dan sisanya untuk memenuhi kebutuhan pasar internasional dengan tujuan Negara impor China (24,6%), India (17,6%) dan benua Eropa (10,6%). Sayangnya angka statistic tersebut hanya mencerminkan gambaran kasar saja, kenyataan dilapangan buruh kelapa sawit masih hidup serba kekurangan.

C. Analisis Data

1. Temuan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif dan tehnik aanalisis data yang dilakukan dengan bersamaan dengan pengumpulan data yang di peroleh dari lapangan. Dalam analisis data peneliti mencoba mentransformasikan data dengan suatu teoriyang mencakup setiap permasalahan yang ditelaah agar terjamin dan validasinya.

Berikut ini hasil akhir dan analisis data yang di peroleh peneliti dengan menjelaskan hasil temuan dari lapangan yang relevan. Data-data yang di hubungkan dengan makana peringatan hari buruh sedunia bagi federasi serikat pekerja metal Indonesia di rungkut industry kota Surabaya dikumpulkan dan di analisis sehingga menghasilkan temuan sebagai berikut”

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Makana peringatan hari buruh sedunia bagi federasi serikat pekerja metal Indonesia di rungkut industri kota Surabaya.

1. Lahirnya Peringtan hari buruh sedunia

May Day lahir dari berbagai rentetan perjuangan kelas pekerja yang menuntut 8 jam kerja. Pengetatan disiplin dan pengintensifan jam kerja, minimnya upah, dan buruknya kondisi kerja di tingkatan pabrik, melahirkan perlawanan dari kalangan kelas pekerja.

May Day juga telah menjadi sebuah memori kolektif kaum buruh.*May Day* diperingati untuk mengenang kemenangan perjuangan 8 jam kerja melalui aksi-aksi buruh di berbagai belahan dunia, terutama di *Chicago* pada tahun 1886. Sebelumnya, kaum buruh bisa bekerja 12 atau 16 jam sehari.

Berdasarkan data yang dihimpun **Sindonews**, di Indonesia sendiri peringatan Hari Buruh sudah mulai dilakukan tanggal 1 Mei tahun 1920.Bahkan Indonesia tercatat sebagai negara Asia pertama yang merayakan 1 Mei sebagai hari buruh.Melalui UU Kerja No. 12 Tahun 1948, pada pasal 15 ayat 2, dinyatakan bahwa "Pada hari 1 Mei buruh dibebaskan dari kewajiban kerja."

Berdasarkan peraturan tersebut, kaum buruh di Indonesia, selalu memperingati *May Day* setiap tahunnya.Ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berarti sudah sejak lebih dari 90 tahun yang lalu *May Day* telah diakui sebagai harinya kaum buruh di Indonesia.

2. Konfirmasi dengan teori

Simbol signifikan adalah jenis gestur yang hanya dapat dilakukan oleh manusia. Gestur baru menjadi simbl-simbol siknifikan manakala dia membangkitkan di dalam individu pelaku gestur itu respon-respon yang juga dia harapkan akan di berikan oleh individu yang jadi sasaran gestur yang dilakukan walaupun bentuk respon itu tidak mesti identik. Baru ketika memiliki simbol-simbol signifikanlah kita dapat benar-benar memiliki komunikasi; komunikasi sebenarnya tidak mungkin dilakukan antar semut, lebah, dan lain sebagainya.Gestuf fisik bisa menjadi simbol-simbol signifikan, namun seperti yang kita ketahui, secara ideal semua itu tidak cocok dengan simbol-simbol signifikan karena orang tidak dapat dengan mudah melihat atau mendengar gesture fisik mereka sendiri. Jadi, adalah ujaran vokal yang cenderung menjadi simbol-simbol signifikan , meskipun tidak semua vokalisasi adalah simbol.

Serangkaian gestur vokal yang sering menjadi simbol-simbol singnifikan adalah bahasa: ‘simbol yang menjawab suatu makna dalam individu dalam pengalaman individu kedua. Ketika gestur mencapai situasi itu tersebut ia disebut apa yang kita namakan “bahasa” kini ia menjadi simbol signifikan dan menandai makna tertentu”(Mead, 1934/1962:46). Dalam percakapan gestur,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hanya gestur itu sendiri yang di komunikasikan.Sedangkan dengan bahasa yang di komunikasikan adalah gesture dan maknanya.

Salah satu hal yang dilakukan bahasa, atau simbol-simbol signifikan secara umum, adalah menghendaki respon yang sama pada diri individu yang berbicara sebagaimana respon yang akan dilakukan orang lain. Kata*anjing* atau *kucing*menimbulkan gambaran mental yang sama pada orang yang mengucapkan kata tersebut sebagai mana pada orang yang di ajak berbicara. Efek lain bahasa adalah bahwa dia merangsang orang yang berbicara dan merangsang orang lain. Orang yang berteriak "kebakaran" di gedung teater yang penuh sesak paling tidak memiliki dorongan untuk keluar dari gedung itu sama dengan orang yang diteriaki. Jadi simbol-simbol signifikan memungkinkan orang untuk menjadi perangsang tindakan mereka sendiri.

Karena orientasi pragmatismenya, Mead juga memerhatikan masalah fungsi gestur pada umumnya dan sismbol-simbol signifikan pada hususnya. Fungsi gestur adalah memungkinkan terjadinya penyesuaian individu yang menerima dampak dari perbuatan sosial tertentu dengan merujuk pada satu atau beberapa objek yang terkait perbuatan tersebut" (Mead, 1934/1962:46). Jadi, mimik bisa dilakukan untuk mencegah seorang agar tidak terlalu dekat ketepi jurang, dan dengan demikian mencegahnya agar tetap jauh dari situasi yang membahayakan. Kalau gestur nonsignifikanpun bisa berfungsi," maka simbol signifikan jauh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki fasilitas bagi penyesuaian dan penyesuaian ulang ketimbang gestur nonsignifikan, karena dia mendorong individu bersikap sama terhadapnya dan memungkinkan menyesuaikannya dengan perilakunya menurut sikap tersebut.

Dari sudut pandang prangmatis simbol singnifikan bekerja lebih baik di dunia sosial ketimbang gestur nonsignifikan. Dengan kata lain ketika mengomunikasikan ketidaksukaan kita pepada orang lain, ucapan dengan nada marah bekerja jauh lebih baik ketimbang bahasa tubuh yang membingungkan. Biasanya, individu yang mengemukakan ketidak sukaaanya tidak menyadari bahasa tutuh sehingga tidak mampu untuk menyesuaikan tindakan tindakan berikutnya secara sadar menurut orang lain berreaksi terhadap bahasa tubuh tersebut. Sebaliknya, pembicara menyadari adanya ucapan dengan nada marah dan bereaksi terhadapnya dengan cara yang hampir sama (dan pada waktu yang kurang lebih bersamaan)dengan orang yang ingin berreaksi. Jadi, pembicara dapat memikirkan bagaimana orang lain dapat bereaksi dan menyiapkan reksinya terhadap reaksi tersebut.

Yang terpenting dalam teori Mead adalah fungsi lain simbol-simbol singnifikan bahwa mereka memungkinkan terbentuknya pikiran, proses mental dan lain sebagainya. Hanya melalui simbol-simbol singnifikan, hususnya bahasa, inilah, pemikiran manusia dimungkinkan (binatang yang lebih rendah tidak dapat berfikir, menurut bahasa Mead). Mead mendifinisikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemikiran “sekedar sekedar percakapan internal atau implisit individu dengan dirinya sendiri dengan menggunakan gestur tersebut.

Lebih kuat lagi Mead berargumen: “berfikir sama saja dengan berbicara dengan orang lain” (1982: 155). Dengan kata lain, dalam berfikir terdapat peroses berbicara dengan seseorang. Jadi, kita dapat melihat secara gamlang bagaimana mead mendifinisikan pemikiran dari sudut pandang behafioristik. Percakapan melibatkan perilaku (berbicara), dengan perilaku tersebut juga terjadi dalam diri individu; ketika ini terjadi, maka terjadilah proses berfikir. Ini bukan definisi mentalis atas proses berfikir, melainkan definisi behafioristik.

Simbol-simbol signifikanpun memungkinkan terjadinya interaksi simbolis. Jadi orang dapat berinteraksi dengan sama tidak hanya melalui gestur namun juga melalui simbol-simbol signifikan. Tentu saja, kemampuan ini menciptakan jagat perbedaan dan membuka peluang bagi pola interaksi dan organisasi sosial yang lebih komleks yang hanya dimungkinkan melalui gestur.

Simbol signifikan jelas memainkan peran sentral dalam pemikiran Mead. Bahkan David Miller menyebutkan bahwa simbol singnifikan adalah hal paling utama dalam teori Mead.

dengan mengikuti Mead, teoritisi interaksionisme simbolik cenderung menyetujui pentingnya sebab musabbab interaksi sosial. Dengan demikian, makna bukan berasal dari peroses mental yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyendiri, tetapi berasal dari interaksi. Pemusatan perhatian pada tindakan ini berasal dari paragmatisme Mead. Ia memusatkan perhatian pada tindakan dan interaksi manusia, bukan pada peroses mental yang terisolasi. Perhatian utama bukan tertuju pada bagaimana cara mental manusia menghasilkan arti dan simbol, tetapi bagaimana cara mereka mempelajari selama interaksi pada umumnya dan selama proses sosialisasi pada hususnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id